

## **PENERAPAN *PAPER QUILLING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A1 DI TK MASYITHOH DUKUH IMOGIRI IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA**

Dwi Hendratmiyati  
TK Masyithoh Dukuh Imogiri Imogiri Bantul Yogyakarta  
Email: [miamiami1977@gmail.com](mailto:miamiami1977@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui paper quilling pada anak kelompok A1 di TK Masyithoh Dukuh Imogiri Imogiri Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dari tanggal 1 Juli sampai dengan 13 Agustus 2021 dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah 5 anak TK Kelompok A1 Semester I Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus pada anak A1 TK Masyithoh Dukuh Imogiri Imogiri Bantul melalui kegiatan *paper quilling*. Hal ini dapat dilihat pada indikator kerapian menggulung anak dengan persentase awal sebesar 40% yang termasuk dalam kategori kurang menjadi 66,67% termasuk kategori baik pada siklus III.

**Kata Kunci:** Keterampilan Motorik Halus, *Paper Quilling*, TK Kelompok A1

### **Abstract**

*This study aimed to develop the fine motor skills of the students of A1 Group at TK Masyithoh Dukuh Imogiri Bantul through quilling paper. The design of the study was action research which was conducted from 1 July to 13 August 2021 in three cycles. Each cycle entailed some steps namely planning, action, observation, and reflection. The subjects were 5 students of Group A1 Semester 1 in the academic year of 2021/2022. The result showed that there were some improvements in terms of the students' fine motor skills through quilling paper activities. These could be observed from the quilling paper neatness which was improved from 40% at the beginning of the study to 66.67% at the end of cycle 3.*

**Keywords:** *Fine Motor Skills, Paper Quilling, A1 Group TK Masyithoh Dukuh*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan anak usia dini tidak lepas dari dunia bermain. Anak-anak menggunakan aktivitas bermainnya sebagai media untuk menguji gagasannya serta mengekspresikan perasaannya. Hurlock (dalam Hikmah, 2019) mendefinisikan bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban. Dengan kata lain, bermain dilakukan oleh anak memiliki tujuan untuk kegiatan bermain itu sendiri agar anak merasa gembira. Hal ini juga ditegaskan dalam UU Perlindungan Anak No. 23/2002 Pasal 11 menyatakan bahwa “Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri” (Hikmah, 2019).

Pencapaian seluruh aspek perkembangan anak merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, aspek-aspek tersebut bila diterapkan dalam kegiatan akan saling berkaitan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun untuk aspek fisik motoriknya menyebutkan bahwa anak harus bisa mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media serta mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (HIMPAUDI, 2015: 23)

Berdasarkan observasi, kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dikelompok A1 TK Masyithoh Dukuh menunjukkan hasil yang kurang baik. Saat kegiatan melipat, belum sesuai dengan bentuk yang diharapkan. Kemudian anak belum mampu melakukan kegiatan mozaik yaitu mengisi pola dengan potongan kertas, Media kertas juga hanya digunakan untuk melipat atau menggunting saja. Oleh karena perlu adanya penelitian tindakan. Perkembangan fisik motorik halus anak, bisa disebabkan oleh kurangnya stimulan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan yang kurang menarik dan variatif juga merupakan salah satu faktor pendukungnya.

Penelitian tindakan yang akan dilakukan di TK Masyithoh Dukuh Imogiri ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan (Carr & Kemmis dalam Suwarsih Madya, 2007: 8). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016)

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan kegiatan *paper quilling* atau seni menggulung kertas. Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *paper quilling* Khasanah (2013). Bahan yang digunakan untuk membuat *paper quilling* sangat mudah didapat, proses membuatnya juga sederhana. Kertas digulung dengan lebar yang berbeda-beda menjadi gulungan-gulungan, kemudian baru ditempel pada kertas yang berpola ataupun kertas tanpa pola. Kertas yang digulung berupa kertas Koran, kertas lipat dan kertas kokoru. *Paper quilling* atau seni menggulung kertas adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu desain gambar. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Kemudian kertas ini digulung menggunakan jari atau alat *quilling* hingga membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang telah direkatkan terlebih dahulu. Setelah itu, gulungan yang telah dibuat disusun menjadi sebuah pola yang diinginkan (Brinalloy Yuli, 2012: 11).

Dengan *paper quilling* diharapkan anak akan mampu melatih jari-jari tangannya agar lebih terampil dalam menggulung kertas serta mempergunakan lem sesuai kebutuhan sehingga hasilnya akan lebih rapi dan tidak kelihatan basah (Khasanah, 2013). Melalui *paper quilling* diharapkan menjadi salah satu alternatif kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak Muarifah, A., &

Nurkhasanah, N. (2019). Penanaman nilai karakter sangat tepat diberikan pada anak sejak dini melalui kehidupan sehari-hari Putri, (R. D. P., & Kurniawan, S. J.2018).

## METODE PENELITIAN

Jenis metode rancangan desain penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dengan menggunakan 3 siklus. Yang mana setiap siklus memiliki alur diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Masyithoh Dukuh Imogiri pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, teman sejawat serta dibimbing seorang supervisor. Jumlah siswa di usia 4-5 tahun sebanyak 5 anak. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk menguji antar variabel. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

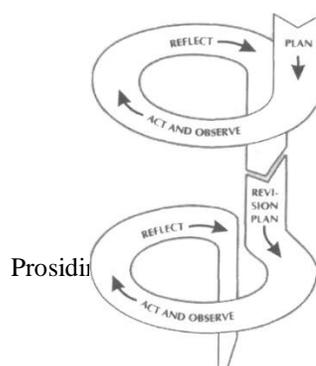
### 1. Variabel bebas yaitu *paper quilling*

*Paper quilling* atau seni menggulung kertas adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu bentuk gambar. Pada sebuah bentuk gambar dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Ujung kertas diberi lem terlebih dahulu, kemudian kertas ini digulung menggunakan jari atau alat quilling hingga membentuk sebuah gulungan dan diberi lem kembali untuk merekatkan. Setelah itu, gulungan yang telah dibuat disusun menjadi sebuah pola yang diinginkan.

### 2. Variabel terikat yaitu motorik halus

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan pengendalian gerak yang baik, yang diharapkan dapat melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya. Yang termasuk gerakan motorik halus ini antara lain adalah kegiatan menulis, menggambar, meronce, melempar dan lain-lain.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kegiatan hasil kemampuan anak dalam menggulung. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Tempat penelitian ini dilakukan di TK Masyithoh Dukuh Imogiri Imogiri Bantul Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model ini pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Dwitagama, Kusumah, 2011). Berikut gambar siklus penelitiannya.



Keterangan:

- Siklus I:
1. Perencanaan 1
  2. Tindakan dan Observasi I
  3. Refleksi 1
- Siklus II:
1. Perencanaan 2
  2. Tindakan dan Observasi 2
  3. Refleksi 2

### Instrumen Pengumpulan Data

Adapun kriteria kerapian menggulung adalah sebagai berikut:

#### Kriteria Penilaian Kerapian Menggulung

Kriteria	Deskripsi	Skor
Rapi	Anak mampu menggulung dengan rapat	3
Kurang Rapi	Anak mampu menggulung namun hasil gulungannya renggang	2
Belum Rapi	Anak mampu menggulung namun gulungannya tidak berbentuk	1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan langkah selanjutnya dalam penelitian adalah menganalisis data. Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh anak

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

### Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan menurut menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44) yaitu:

1. Kriteria sangat baik, yaitu 81%-100%
2. Kriteria baik, yaitu 61%-80%
3. Kriteria cukup, yaitu 41%-60%
4. Kriteria kurang yaitu 21%-40%

5. Kriteria kurang sekali, yaitu 0-20%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan motorik halus anak maka dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan ini peneliti melakukan kolaborasi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan berbagai alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti merencanakan 3 siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

### Data awal kemampuan anak

Metode yang digunakan untuk mengetahui tentang kondisi awal kemampuan anak yaitu dengan melakukan observasi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Kondisi Awal Kerapian Menggulung

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Rapi	3	-	-	-
2	Kurang Rapi	2	-	-	-
3	Belum Rapi	1	5	6	40%
Jumlah				6	40%

### Pembahasan

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus yang dimiliki oleh anak-anak kelas A1 dengan indikator kerapian dalam menggulung 40% dengan rincian sejumlah 5 anak kerapian menggulungnya termasuk kriteria belum rapi. Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk indikator kerapian menggulung berjumlah 40% termasuk dalam kriteria kurang (21% - 40%). Data tersebut dijadikan landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus di kelas A1 melalui kegiatan *paper quilling*.

### Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak selama kegiatan pembelajaran, pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Pada siklus ini peneliti melakukan *Paper quilling* menggunakan kertas origami Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I:

### Rekapitulasi Kerapian Menggulung

### Siklus I

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Rapi	3	-	-	-
2	Kurang Rapi	2	-	-	-
3	Belum Rapi	1	5	6	40%
Jumlah				6	40%

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus yang dimiliki oleh anak-anak kelas A1 dengan indikator kerapian dalam menggulung 40% dengan rincian sejumlah 5 anak kerapian menggulungnya termasuk kriteria belum rapi. Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa belum ada perubahan untuk indikator kerapian menggulung berjumlah 40% masih termasuk dalam kriteria kurang (21%-40%).

Data yang di dapat menunjukkan adanya belum adanya perubahan peningkatan kemampuan motorik halus. Hal ini terjadi karena anak masih dalam tahap penyesuaian pada kegiatan *paper quilling*. Siklus dilanjutkan karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

### Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang masih belum ada perubahan dan masih terdapat beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II guna mencapai persentase yang diinginkan. Pada siklus ini peneliti melakukan *Paper quilling* menggunakan kertas koran. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II:

#### Rekapitulasi Kerapian Menggulung

#### Siklus II

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Rapi	3	-	-	-
2	Kurang Rapi	2	1	3	20%
3	Belum Rapi	1	4	5	33,33%
Jumlah					53,33%

Dari tabel diperoleh data bahwa anak yang dapat menggulung kurang rapi 1 anak (20%), belum rapi 4 anak (33,33%). Jumlah keseluruhan kerapian menggulung sebesar 53,33% dengan kriteria cukup (41%-60%). Data yang di dapat menunjukkan adanya perubahan peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 13,33%. Siklus dilanjutkan karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

### Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, masih terdapat beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus III guna mencapai persentase yang diinginkan. Pada siklus ini peneliti melakukan *Paper quilling* menggunakan kertas kokoru. Berikut rekapitulasi kerapian menggulung pada siklus III.

Rekapitulasi Kerapian Menggulung  
Siklus III

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Rapi	3	1	4	26,67%
2	Kurang Rapi	2	4	6	40%
3	Belum Rapi	1	-	-	-
Jumlah					66,67%

Dari tabel diperoleh data bahwa anak yang dapat menggulung kurang rapi 4 anak (40%), rapi 1 anak (26,67%). Jumlah keseluruhan kerapian menggulung sebesar 66,67% dengan kriteria baik (61%-80%). Data yang di dapat menunjukkan adanya perubahan peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 13,34%.

Dari data 3 siklus yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam persentase kerapian menggulung. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase kerapian menggulung

Siklus	Pra Siklus	I	II	III
Persentase	40%	40%	53,33%	66,67%

Seperti yang terdapat pada gambar diatas bahwa persentase kerapian menggulung menggunakan media kertas mengalami peningkatan dari pra siklus sampai dengan siklus III. Dengan demikian penerapan kegiatan *paper quilling* menggunakan media kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Masyithoh Dukuh Imogiri Imogiri Bantul Yogyakarta, sehingga hipotetsis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelas A1 TK Masyithoh Dukuh, Imogiri, Imogiri Bantul. Hal ini dapat dilihat pada indikator kerapian menggulung anak dengan persentase awal sebesar 40% yang termasuk dalam kategori kurang menjadi 66,67% termasuk kategori baik pada siklus III.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brinalloy Yuli. (2002). *Paper quilling*. Solo. Metagraf.
- Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak Bagian II*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hikmah. (2019). *Perkembangan dan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- HIMPAUDI. (2015). *Suplemen Materi Seminar Nasional Kurikulum PAUD*. Yogyakarta: Sportorium UMY.
- Iswatun Khasanah. (2013). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui *Paper quilling* Pada Anak Kelompok B4 Di TK Masyithoh Dukuh Imogiri Imogiri Bantul. Yogyakarta: UNY
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKANKOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Suwarsih Madya. (2007). *Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT. Indeks.